

TAJUK RENCANA

‘Ayo Kuliah di Jogja’

PEMBELAJARAN dalam jaringan (daring) di perguruan tinggi sudah berlangsung 4 semester terakhir ini. Artinya, belajar dari rumah menjadi pilihan banyak perguruan tinggi (PT) akibat pandemi covid-19, sejak 2 tahun silam. Tidak berlebihan Yogyakarta yang berpredikat Kota Pendidikan yang berpredikat Kota Pendidikan ini sempat seakan senyap, karena mudiknya jumlah mahasiswa sekitar 73%, setara 274.000 jumlah mahasiswa luar yang tercatat ada di DIY. Dalam hitungan Bank Indonesia mudiknya mahasiswa ini membawa dampak ‘potensi kehilangan’ Rp 27 miliar / hari.

Sebagai kota pendidikan, Yogya selama ini menjadi tujuan belajar terlebih di perguruan tinggi. Hanya pandemi telah mengubah realita. Meski beberapa perguruan tinggi swasta (PTS) mengungkapkan animo mendaftar lebih tinggi namun tidak diingkari tidak sedikit yang kurang mendapatkan mahasiswa. Pandemi yang membuat babak belur perekonomian menjadi salah satu alasan. Namun harus diakui hadirnya kota pendidikan ‘baru’ seperti Malang dengan biaya hidup disebut lebih murah dan juga munculnya pelbagai PT di hampir setiap provinsi bahkan kabupaten/kota, menjadi alasan lain.

Tergabung dalam Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) Wilayah V, ikhtiar maju bersama menjadi sebuah cara yang harus ditempuh. *Jika mau pergi cepat, pergilah bersama-sama*, menjadi kalimat bijak yang diakui Ketua Aptisi mendasari salah satu alasan merumuskan PMB Bersama, sejak 3 tahun silam.

Upaya diwujudkan lewat aplikasi penerimaan mahasiswa baru (PMB) Bersama ‘Jogjaversitas’. Pelbagai kemudahan diberikan bagi calon mahasiswa yang mendaftar melalui ‘Jogjaversitas’. Apresiasi masyarakat positif dan animo pun meningkat. Jika

tahun 2020 terdapat 1.938 pendaftar maka tahun 2021 telah menjadi 2.593. Karena itulah tahun 2022 ini dicanangkan Kampanye ‘Ayo Kuliah di Jogja’. (KR, 4/2).

Banyak kemudahan yang akan diperoleh calon mahasiswa lewat ‘Jogjaversitas’ tersebut. Dalam konferensi pers Kamis (3/2) Ketua Aptisi Prof Fathul Wahid PhD menyebut, hanya dengan memasukkan nilai rapor dan memilih tiga prodi dari PTS yang berbeda yang ada di Wilayah V DIY. Semua gratis. Baru setelah diterima dalam seleksi yang berlaku adalah kebijakan terkait di masing-masing PTS. Dan semua itu bisa dilakukan hanya dari rumah. Artinya, mengurangi mobilitas dan mengurangi kerumunan saat pandemi.

Dengan 107 PTS, Aptisi Wilayah V memilih melakukan PMB Bersama karena memahami inilah era koordinasi bukan lagi kompetisi, untuk maju bersama. Maka ‘Ayo Kuliah di Jogja’ yang sudah dicanangkan harus lebih digemakan. Sehingga harapan Ketua LLDikti Wilayah V Prof Aris Junaidi PhD lewat PMB Bersama calon mahasiswa dengan prestasi bagus akan dapat masuk di Yogya. (KR, 6/2), bisa terwujud.

Ini tidak sekadar ‘mengembalikan potensi hilang’ yang angkanya memang tidak kecil. Namun meneguhkan kembali predikat Kota Pendidikan adalah menghargai sekaligus menghormati peran kesejarahan yang besar dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Yang berkenan meminjaman ‘rumah besar’ kraton dan kediaman bangsawan untuk tempat perkuliahan saat awal didirikan Univeristas Gadjah Mada. Menghibahkan lahan Sekip dan Bulaksumur menjadi lokasi Kampus UGM serta mengizinkan pembangunan asrama daerah di DIY. Semua menjadi cita-cita, terkait benang merah menghadirkan Indonesia Mini di Yogyakarta. □

RELOKASI pedagang kaki lima (PKL) di Malioboro sudah dimulai Februari 2022. Dua tempat menjadi shelter baru bagi PKL.; eks Gedung Bioskop Indra dan eks Gedung Dinas Pariwisata Yogyakarta. Dua lokai itu dapat menampung lebih dari 1.800 pedagang. Relokasi dilakukan sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya juga dilakukan untuk menaikkan kelaskan UMKM. Yang ujungnya, menyejahterakan masyarakat secara ekonomi.

McGee (1971) berani mengatakan, etos kerja para pedagang sektor informal seperti ini sesungguhnya merupakan benih-benih tumbuhnya jiwa kewirausahaan. Masalahnya mam-pukah pemerintah membantu mereka untuk mewujudkan impiannya yakni memperbesar peluang usahanya agar maju dan sejahtera?

Negara Maju

Tuntutan ini dikemukakan karena di negara-negara maju seperti Inggris, Rencana Tata Ruang Kota Liverpool misalnya, memberi ruang gerak usaha bagi para PKL, yakni mereka diberi zona khusus dengan fasilitas yang sangat membantu kelangsungan usahanya. Demikian pula di India, pemerintah Kota Madras bahkan mendirikan pondok-pondok *boro* (bagi para penglaju) yang murah yang dekat dengan tempat kerja PKL ini. Karena ada bantuan pelayanan seperti ini, tingkat penghasilan PKL cukup tinggi, sehingga mampu membayar iuran untuk kebersihan kota.

Fenomena PKL memang lebih khas terdapat di negara-negara berkembang. Karenanya para ekonom dalam menganalisis kegiatan ekonomi penduduk, biasanya dititikberatkan kepada proporsi angkatan kerja yang bekerja menurut sektor, trend atau kecenderungan perpindahan (terutama dari sektor pertanian ke sektor lain), dan penyebab kepindahan tersebut beserta implikasinya.

Para ekonom memandang bahwa keberhasilan pembangunan suatu negara,



KR-JOKO SANTOSO

hanya mempekerjakan para pekerja yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang tinggi.

Sebagaimana telah ditunjukkan terdahulu, sektor informal mendominasi aktivitas ekonomi di Kota Yogyakarta. Membengkaknya jumlah sektor informal tidak lepas dari sulitnya memasuki sektor formal. Kalau pada tahun 70-an BPS melaporkan bahwa jumlah PKL di perkotaan mencapai 25% dari angkatan kerja perkotaan, pada tahun 80-an naik menjadi 35%, dan tahun 90-an sudah menjadi 39 %, diperkirakan tahun 2020 ini mencapai angka lebih dari 70 %.

Dua Sisi

Umumnya rata-rata pekerja di sektor informal antara umur 25 tahun sampai 54 tahun. Ini merupakan kelompok usia

produktif. Gejala dominasi sektor informal di kota-kota negara berkembang termasuk Kota Yogyakarta dapat dipandang dari dua sisi. Pertama, sektor informal di kota-kota besar itu ibarat ‘katup penyelamat’. Karena sulitnya mencari pekerjaan terutama bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan yang cukup.

Pandangan kedua menilai, hadirnya sektor informal yang dominan di kota-kota besar sebagai bentuk sebuah gejala ketidakseimbangan pembangunan. Sektor informal nyaris tidak memiliki batas untuk dimasuki siapa saja karena kemudahannya tersebut. Namun pada umumnya hasilnya hanya sekedar untuk menyambung hidup (ekonomi subsisten). Meski tidak menutup mata ada beberapa pengusaha di sektor informal kemudian sukses dan mendirikan sektor formal.

Beberapa hasil penelitian menduga bahwa Kota Yogyakarta terus mampu menyerap pekerja informal. Masalahnya pemerintah kota seringkali tidak siap untuk menata sektor ini sehingga muncul konflik sosial. Apalagi media massa terutama televisi swasta, hampir setiap saat melaporkan bentrok fisik antara Satuan Polisi Pamong Praja dengan para pedagang kaki lima (PKL) di pelbagai kota. □

**) Prof Dr Ir Saratri Wilonoyudho MSI, peneliti di Dewan Riset Daerah dan Ketua Koalisi Kependudukan Jawa Tengah*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Hybrid, Solusi Dilema PTM vs Daring

MENINGKATNYA kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia belakangan ini menjadi kecemasan berbagai pihak khususnya orang tua yang putraputrinnya mulai mengikuti pembelajaran tatap muka (PTM). Bahkan Kementerian Kesehatan memprediksi puncak kasus covid gelombang ketiga di Indonesia akan terjadi Februari ini. Padahal PTM yang diamanatkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri telah kita laksanakan.

Apakah peserta didik akan kembali belajar secara daring. Kita tahu selama hampir dua tahun ini belajar secara daring tidak bisa sepenuhnya optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berkurangnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Lantas bagaimana menyikapi dilema ini? Salah satu solusinya adalah pembelajaran hybrid.

Herman Dwi Surjono

Pendidik harus melakukan analisis capaian pembelajaran yang terdiri atas beberapa kompetensi tersebut. Dari analisis tersebut dibuat pola bagaimana komposisi dan porsi antara PTM dan daring. Beberapa pola inovasi hybrid antara lain: PTM yang difasilitasi dengan daring, rotasi (PTM dan daring bergantian), *Flipped classroom* (PTM dan daring berbalikan), *Flex* (daring yang utama dan PTM sebagai alternatif). Kemudian *Enriched-Virtual* (daring ditambah pengayaan dengan PTM), *Bookend* (daring di awal dan akhir sedangkan PTM di tengah), *Anchor* (daring di awal dan lanjut PTM), *Field* (daring dan PTM sesuai kebutuhan). Porsi berapa persen daring dan berapa persen PTM dihitung dari hasil analisis capaian pembelajaran tersebut.

Sarana dan Pelaksanaan

Pembelajaran daring akan efektif bila didukung dengan sarana yang baik. Salah satu sarana vital adalah sistem pengelolaan pembelajaran atau LMS (*Learning Management Systems*). Melalui LMS inilah pendidik dan peserta didik melaksanakan pengajaran dan pembelajaran secara optimal dengan nyaman dan akuntabel. Pembelajaran daring tanpa menggunakan LMS ibarat PTM tanpa ada ruang kelas/gedung, meja kursi, dan perabot lainnya. Agar fitur-fitur LMS mudah digunakan dan tetap efektif mawadahi konten dan aktivitas pembelajaran, diperlukan inovasi. Inovasi sistem LMS bisa berupa *customizing* baik secara mendalam ataupun di per-

mukaan saja, serta penambahan *plug-in*. Pelaksanaan pembelajaran hybrid juga perlu diinovasi, agar peserta didik dapat belajar dengan senang, tetap termotivasi dan tidak bosan serta tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Keseimbangan juga penting. Pengiriman materi dan pemberian aktivitas perlu seimbang. Terlalu banyak pada salah satu kegiatan menjadikan peserta didik bosan.

Inovasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hybrid. Kedepan, pembelajaran hybrid ini tidak hanya dilaksanakan masa pandemi covid-19. Tetapi akan menjadi pilihan model pembelajaran di era new normal. Hal ini karena melalui pembelajaran hybrid kita bisa memperoleh keunggulan ganda yakni keunggulan dari PTM dan dari daring. □

Prof Herman Dwi Surjono, PhD,
Guru Besar bidang Pembelajaran Teknologi Informasi dan Dekan Fakultas Teknik UNY
Artikel kerja sama Fakultas Teknik UNY - KR

Pojok KR

Awan cumulonimbus tumbuh intensif picu angin kencang
-- **Hati-hati dan waspada** ***
68% Biaya operasional PTS terdampak pandemi
-- **Semoga badai segera berlalu....** ***
Hotel tetap membaik, siapkan karantina
-- **Siapkan saja, jangan gunakan !**
Berabe

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Parkir Teras Malioboro 1 Perlu Dirapikan

RAMAINYA pemberitaan media dan juga medis sosial mengenai relokasi pedagang kakilima (PKL) Malioboro menggelitik saya Jumat (4/2) siang mengunjungi ‘tempat baru’ tersebut. Ketika sampai di depan, saya terkesima karena ramainya yang ditandai dengan banyaknya kendaraan parkir. Juga saya melihat banyaknya orang yang ke luar masuk. Bahkan tidak sedikit yang berfoto di depan. Jogja memang oke, apalagi ada tulisan-tulisan di dinding yang bisa buat background foto. Sayang tumbuhan merambat sedikit menutupi tulisan yang puitis tersebut.

Jika boleh memberi masukan, parkir sepeda motor perlu lebih dirapikan. Agar kendaraan yang terparkir lebih banyak. Dan orang bisa lewat ke luar masuk tanpa senggol-senggol. Serta bisa foto dengan background dinding bertulis kalimat puitis. Terima kasih. □

Riza, warga Sumber Banjarsari Solo.

Jalan ke Pleret, Kok Tidak Mulus Semua?

SAYA sebagai masyarakat bawah merasa bersyukur dan mengucapkan banyak terimakasih karena beberapa waktu lalu jalan arah Pleret ke utara sudah diaspal lagi. Sehingga jeglongan-jeglongan yang ada sebelumnya sudah tertutup dan jalan sudah mulus. Hanya pertanyaannya, kenapa pengaspalan tidak sampai Utara? Sebab jalan di Timur Dusun

Balong, Buk Duwur sampai eks Pasar Ngipik juga banyak jeglongan. Setiap kendaraan harus sering zigzag menghindari jeglongan. Apalagi kalau hujan, membahayakan penggunaan jalan. Karena itu saya memohon pemerintah untuk meneruskan pengaspalannya. Terima kasih. □

**) Thoriqul Haq, Potorono Banguntapan Bantul.*

Jalanan Gelap Jadi Peluang Klithih

LAMPU penerangan jalan, bisa berpengaruh terhadap kejahatan jalanan semacam klithih yang memang membahayakan masyarakat. Maka alangkah baiknya Pemda DIY memperhatikan keberadaan lampu jalanan di sepanjang Ringroad Utara Yogyakarta yang gelap.

Memang sekarang, banyak lam-

punya. Tetapi mayoritas padam sehingga suasana gelap disana. Jika dibiarkan, ini memudahkan para pelaku kejahatan jalanan merajalela. Mudah-mudahan pemangku kepentingan, menyadari ini dan segera membuat suasana jalanan terang benderang. □

Aryono, Jumeneng Sleman.

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’ ..Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (0293) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.